

APLIKASI METODE KAJI TERAP PADA PENYULUHAN DAN INTRODUKSI AYAM SENSI SEBAGAI AYAM UNGGUL DI KABUPATEN PINRANG, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Application of Kaji Terap Method In Extension and Introduction of Sensi Chicken As Superior Chicken In Pinrang District, South Sulawesi Province

A.R. Tondok dan N. Qomariyah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan, Makassar
e-mail: abigael.rantetondok@gmail.com

Received: 24 Agustus 2020; Accepted: 29 September 2020; Published: 25 Desember 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap petani dalam teknologi budidaya ayam Sensi melalui kegiatan kaji terap. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Pelaksanaan kegiatan ini melalui pendekatan secara bersifat partisipatif yang melibatkan peternak kooperator, penyuluh, dan peneliti. Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa : 1) Tingkat partisipasi peternak secara keseluruhan cukup baik (67.6%) dan tingkat partisipasi tertinggi pada 6 (lima) komponen aktivitas, sementara yang terendah pada komponen aktivitas yaitu penjemuran (8.0%) kemudian disusul oleh aktivitas penggilingan (20.0%) (2) Respon atau tanggapan petani kooperator cukup baik, khususnya pada teknologi pengolahan pakan (3) Tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan demonstrasi sangat baik dengan nilai sangat puas sebanyak 89% dan 11% merasa puas (4) Berdasarkan hasil kinerja teknologi diperoleh pertambahan bobot badan sebesar 18.09 g/e/h.

Kata kunci: Aplikasi, metode kaji terap, penyuluhan, ayam sensi,

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in farmers' knowledge and attitudes in Sensi chicken cultivation technology through applied study activities. This activity was carried out in Malimpung Village, Patampanua District, Pinrang Regency. This activity's implementation is through a participatory approach involving farmer cooperators, extension workers, and researchers. The results of the study concluded that: 1) The overall farmer participation rate was quite good (67.6%) and the highest level of participation was in 6 (five) activity components, while the lowest was in the activity component, namely drying (8.0%) then followed by milling activity (20.0%) (2) The response or response of farmer cooperators is quite good, especially in feed processing technology (3) The level of farmer satisfaction with the implementation of the demonstration is very good with a delighted value of 89% and 11% are satisfied (4) Based on the results of technology performance obtained weight gain of 18.09 g/head/d.

Keywords: Application, review method, extension, sensi chicken

PENDAHULUAN

BPTP Sulawesi Selatan sebagai perpanjangan tangan dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di daerah merupakan

lembaga pengkajian dan penyedia teknologi spesifik lokasi di Sulawesi Selatan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam alih teknologi melalui kegiatan pokok diseminasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian. Sesuai dengan

Rencana Strategis BPTP Sulawesi Selatan yang telah disusun, ditetapkan program kegiatan penelitian pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian untuk jangka pendek dan jangka panjang. Khusus untuk kegiatan informasi, komunikasi dan diseminasi teknologi pertanian, program jangka pendek yang telah ditetapkan adalah penyebarluasan teknologi hasil penelitian dan pengkajian, kepada pengguna, khususnya para petani dan penyuluh. Guna mempercepat transfer teknologi tersebut, maka Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mempercepat proses alih teknologi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian, melalui metode diseminasi Kaji Terap. Kaji terap merupakan uji coba sekaligus peragaan inovasi pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan pelaku utama untuk menyakinkan keunggulan teknologi anjuran dan untuk mendapatkan teknologi yang sesuai kebutuhan/lokasi pelaku utama, sebelum diterapkan atau dianjurkan/dikembangkan kepada pelaku utama lainnya (Kushartanti *et al.* 2018). Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna mengenai paket teknologi yang dihasilkan oleh Badan Litbang Pertanian.

Salah satu inovasi teknologi Badan Litbang Pertanian untuk menjawab tantangan peningkatan permintaan masyarakat akan daging ayam kampung unggul adalah dengan melepas galur ayam SenSi (Sentul Terseleksi). Ayam SenSi adalah salah satu galur murni (*pure line*) ayam lokal pedaging unggul (Rusdiana dan Soeharsono, 2011). Rumpun Ayam Sentul sebelumnya telah ditetapkan sebagai ayam nasional lokal asli dari Kabupaten Ciamis, Jawa Barat melalui SK Mentan Nomor 698/Kpts/PD.140/2/2013 pada 13 Februari 2013 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian 2017). Sementara ayam SenSi-1 Agrinak telah ditetapkan sebagai galur ayam lokal pedaging asli Indonesia oleh Menteri Pertanian melalui Surat Keputusan Nomor 39/Kpts/PK.020/1/2017 tanggal 20 Januari 2017. Adapun keunggulan Ayam SenSi-1 Agrinak adalah bobot hidup rata-rata pada umur 10 minggu untuk jantan 1066 ± 62.5 g/ekor dan untuk betina 745 ± 114 g/ekor serta konsumsi pakan sebesar 2.7-3.2 kg/ekor (Sartika *et al.* 2014).

Untuk itu pada tahun 2019 BPTP Sulawesi Selatan mengimplementasikan teknologi budidaya ayam SenSi melalui kegiatan kaji terap. Melalui upaya tersebut diharapkan adopsi inovasi teknologi hasil litkaji Badan Litbang Pertanian ke tangan pengguna akan semakin cepat. Hal ini merupakan salah satu indikator terpenting keberhasilan Badan Litbang Pertanian dalam menghasilkan teknologi pertanian yang inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap petani dalam teknologi budidaya ayam SenSi melalui kegiatan kaji terap.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang. Pelaksanaan kegiatan ini melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dan dilaksanakan dilahan petani pada kelompok tani Nurul Falah, serta dikawal dan dibimbing oleh penyuluh, peneliti dan teknisi BPTP Sulawesi Selatan dan penyuluh pendamping Kabupaten Pinrang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Pemilihan lokasi dan petani pelaksana demonstrasi/ujicoba teknologi.
2. Penelusuran hasil-hasil penelitian teknologi pemanfaatan limbah pertanian dan agroindustri sebagai sumber pakan ayam yang potensial
3. Identifikasi sebaran teknologi formulasi pakan murah berkualitas untuk ternak ayam di Kabupaten Pinrang;
4. Identifikasi kelompok tani yang membutuhkan teknologi formulasi pakan murah berkualitas di Kabupaten Pinrang;
5. Identifikasi dan inventarisasi potensi sumberdaya limbah pertanian dan agroindustri yang tersedia untuk formulasi pakan murah berkualitas di Kabupaten Pinrang;
6. Sosialisasi/Apresiasi awal kegiatan, bertujuan untuk memperkenalkan ayam sensi kepada masyarakat kemudian dilakukan pula Focus Group Discussion (FGD).
7. Pelaksanaan kaji terap. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan dilaksanakan dilahan petani.

8. Temu Lapang, kegiatan temu lapang atau pertemuan kelompok dihadiri oleh petani, penyuluh dan peneliti sebagai nara sumber.

Jenis Data dan Informasi yang Dikumpulkan

Adapun data yang dikumpulkan meliputi : ketersediaan bahan pakan berupa limbah pertanian (jenis limbah pertanian, jumlah limbah pertanian yang tersedia, waktu ketersediaannya); nilai ekonomi jenis-jenis limbah pertanian yang dijadikan sumber pakan; karakteristik peternak yang terlibat; alokasi waktu berdasarkan komponen aktivitas dalam kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh melalui diseminasi komoditas ayam sensi (tingkat partisipasi peternak-peternak); alokasi kemampuan penginderaan (telinga, mata, tangan) menyerap informasi teknologi dalam proses belajar melalui kaji terap (tingkat partisipasi peternak-peternak); respon, tanggapan dan komentar peternak-peternak terhadap teknologi yang didemonstrasikan melalui dialog, wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang meliputi : tingkat pengetahuan, pemahaman, kemampuan

teknis, dalam menerapkan teknologi yang didemonstrasikan, masalah yang ada jika teknologi diterapkan; data tingkat kepuasan peternak-peternak anggota kelompok terhadap teknologi yang di kaji terap terkait dengan karakter teknologi introduksi, yang meliputi : kelebihan teknologi yang diintroduksi dan kekurangan teknologi yang diintroduksi

Data yang dikumpulkan dianalisis statistik sederhana untuk melihat kelayakan teknis teknologi kaitannya dengan perimbangan harga pakan dan harga penjualan ayam; analisis deskriptif untuk melihat tingkat partisipasi peternak terkait dengan alokasi waktu, alokasi kemampuan penginderaan, faktor internal dan faktor eksternal peternak; analisis deskriptif untuk melihat tingkat kepuasan peternak terkait preferensinya dan hasil karakterisasi teknologi yang didemonstrasikan; serta analisis respon peternak-peternak dalam kelompok untuk mengetahui kesesuaian teknis, ekonomi, sosial, dan budaya peternak dengan teknologi yang didemonstrasikan.

Tabel 1. Karakteristik peternak pada diseminasi komoditas Ayam Sensi di Kabupaten Pinrang

No.	Peternak	Jumlah (Orang) N= 20	Persentase (%)
1	Umur (Thn)		
	<40	7	35
	40 – 50	8	40
	51 – 60	4	20
	>60	1	5
2	Pendidikan Formal (Thn)		
	Tamat SD	4	20
	SMP	6	30
	SMA	9	45
	Sarjana	1	5
3	Pengalaman Beternak (Thn)		
	< 5 tahun	2	10
	5 – 10 tahun	5	25
	11 – 20 tahun	8	40
	> 20 tahun	5	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Kooperator

Petani kooperator sekitar 75% berada pada rentang usia dibawah 40-50 tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa petani kooperator berada pada Usia produktif yang secara fisik mempunyai kemampuan untuk berusahatani, meskipun demikian usia tidak menjamin keterampilan seseorang dalam berusahatani tapi perlu intervensi

teknologi yang berdaya guna serta pengambilan keputusan yang tepat dan dilakukan bersama-sama. Tingkat pendidikan petani kooperator di lokasi kaji terap ditunjukkan oleh waktu yang dihabiskan dalam menuntut ilmu yaitu: 50% menghabiskan waktu 9 tahun setingkat SMP, 45% menghabiskan waktu 12 tahun setingkat SMA, dan 5% menghabiskan waktu 17 tahun setingkat S1. Bekal pendidikan yang dimiliki kurang mampu memberi peluang untuk menambah wawasan secara inovatif karena besarnya pengaruh budaya dalam wilayah masing-masing. Pengalaman beternak petani kooperator dilokasi kaji terap relatif baik yaitu rata-rata 10 - 20 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan yang sudah dimiliki petani dalam beternak ayam sudah cukup baik, sehingga dengan melakukan interaksi dan komunikasi yang baik akan lebih mudah berlangsungnya proses transfer teknologi. Namun demikian teknologi

pemeliharaan ayam SenSi merupakan hal baru bagi mereka sehingga akan membawa dampak pada peningkatan ketrampilan petani dalam beternak ayam.

Pengetahuan Awal Peternak

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak tentang potensi bahan pakan dari limbah pertanian, cara mencampur dan menghitung komposisi pakan serta cara membuat jamu untuk ternak masih relatif kurang yaitu rata-rata 34.375%. Potensi bahan baku pakan lokal yang dapat dimanfaatkan tersedia cukup banyak di lokasi kegiatan. Hal tersebut merupakan indikator bahwa teknologi yang akan didemonstrasikan memiliki peluang untuk dapat diterima dan diterapkan karena mutu pakan hasil kaji terap sangat baik dari aspek kuantitas, kualitas dan kontinuitasnya.

Tabel 2. Pengetahuan awal peternak

No.	Uraian	Pengetahuan (N=20)		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Informasi teknologi limbah pertanian sebagai bahan baku pakan	10	10	50	50
2.	Potensi dedak padi sebagai bahan baku pakan	20	0	100	0
3.	Potensi limbah jagungi sebagai bahan baku pakan	10	10	50	50
4.	Potensi limbah paprik minyak kelapa sebagai bahan baku pakan	4	16	20	80
5.	Potensi limbah ikan sebagai bahan baku pakan	8	12	40	60
6.	Informasi cara menghitung komposisi pakan	1	19	5	95
7.	Informasi cara mencampur pakan	1	19	5	95
8.	Informasi cara pembuatan jamu ternak	1	19	5	95
Jumlah		55	105	275	525
Rata-rata		6.88	13.13	34.38	65.63

Kinerja Teknis Teknologi Budidaya Ayam SenSi

Dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan FGD untuk memperoleh rancangan dan desain teknologi yang disepakati dan siap untuk di demonstrasikan kepada peternak. Kesepakatan yang dicapai melalui hasil musyawarah dan diskusi tentang kandungan gizi bahan pakan, ketersediaan bahan pakan di lokasi dari aspek kuantitas, kualitas dan

kontinuitasnya, dan teknis pengolahannya disajikan pada Tabel 3.

Bahan pakan yang digunakan untuk ransum ayam SenSi yaitu konsentrat, dedak, tepung jagung, bungkil kelapa, tepung ikan dan mineral mix. Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku pakan yang dipilih untuk menformulasi pakan murah cukup banyak tersedia di lokasi, namun pemanfaatannya masih relatif rendah. Jaminan ketersediaan limbah pertanian mengikuti pola musim tanam yang berlangsung,

namun untuk antisipasi pada saat kurang dapat dilakukan dengan penyimpanan. Sementara itu karakteristik teknologi yang diintroduksi

berdasarkan komponen-komponen aktivitas yang menjadi bagian dari teknologi tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3. Ketersediaan bahan baku pakan yang digunakan pada kegiatan kaji terap

No.	Bahan Baku Pakan	Waktu Ketersediaannya	Palatabilitas	Nilai Ekonomi (Rp/kg)
1.	Konsentrat	Setiap saat	Tinggi	8000
2.	Dedak	Setiap saat	Tinggi	2500
3.	Tepung Jagung	Sesuai musim	Tinggi	2500
4.	Bungkil Kelapa	Setiap saat	Tinggi	2800
5.	Tepung ikan	Setiap saat	Tinggi	2000
6.	Mineral Mix	Setiap saat	Tinggi	7500

Tabel 4. Karakteristik teknologi introduksi formulasi pakan murah

No.	Paket/Komponen Teknologi	Karakter Teknologi Introduksi	
		Kelebihan	Kekurangan
1.	Pengumpulan bahan Baku pakan	- Bahan baku pakan berupa limbah pertanian banyak tersedia - Memiliki kandungan gizi yang baik	Membutuhkan tempat penyimpanan yang aman dan baik
2.	Penggilingan Bahan Baku pakan	- Teksturnya lebih lembut - Mudah dicerna oleh ayam - Memudahkan penyimpanan	- Butuh peralatan khusus - Butuh biaya untuk penggilingan
3.	Menformulasi Pakan Murah	- Bahan baku pakan memiliki kandungan gizi yang lengkap dan seimbang - Bahan baku pakan memiliki nilai ekonomi yang murah	Membutuhkan pengetahuan untuk menghitung kesesuaiannya dengan kebutuhan ternak
4.	Penimbangan Bahan Baku Pakan	Takaran yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan ternak	Kesulitan penimbangan dalam jumlah banyak
5.	Pencampuran Pakan Murah	Formulasi pakan yang lengkap dan seimbang	Kesulitan pencampuran dalam jumlah banyak
6.	Pengemasan Pakan Murah	Pakan lebih aman dan bisa bertahan	Butuh biaya tambahan untuk pengemasan

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa karakteristik teknologi yang dilakukan berdasarkan pada kelebihan dan kekurangan masing-masing komponen aktivitas. Untuk itu dibutuhkan strategi dalam memilih teknologi yang akan diterapkan, demikian juga dengan seorang peternak membutuhkan strategi dalam memilih teknologi yang tepat guna antara lain dengan melakukan karakterisasi terhadap teknologi tersebut. Hasil karakterisasi teknologi

menunjukkan bahwa suatu teknologi yang ditawarkan akan memberikan keuntungan yang relatif lebih besar, dari nilai yang dihasilkan oleh teknologi lama, maka adopsi akan berjalan lebih cepat. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara membandingkan kelebihan dan kekurangan teknologi introduksi dengan teknologi yang sudah ada, kemudian identifikasi teknologi dengan biaya rendah atau teknologi yang produksinya tinggi. Kelebihan teknologi introduksi berdasarkan

komponen aktivitas sebanyak 10 poin sementara kekurangannya hanya 7 poin.

Melalui teknologi yang diaplikasikan dalam kegiatan ini, menunjukkan bahwa antusias peternak dalam mempelajari kandungan gizi pakan, pencampuran pakan sangat tinggi. Kinerja

teknis teknologi yang akan diurai dan dibahas meliputi penimbangan berat ayam untuk mengetahui pertambahan bobot badan harian (PBBH). Dimana tingkat efektivitasnya ditunjukkan oleh besarnya tingkat kenaikan berat ayam.

Tabel 5. Kinerja teknis teknologi kegiatan peningkatan kapasitas penyuluh melalui diseminasi komoditas Ayam SenSi di Kabupaten Pinrang

Ayam Sensi	Bobot Badan Awal (g)	Bobot Badan Akhir (g)	Selisih (g)	Pertambahan Bobot Badan (g/hari)
1	31.4	1664.9	1633.5	18.15
2	33.2	1671.8	1638.6	18.21
3	28.7	1638.6	1609.9	17.89
4	29.2	1639.8	1610.6	17.90
5	28.5	1628.6	1600.1	17.78
6	30.6	1634.9	1604.3	17.83
7	31.7	1665.7	1634.0	18.16
8	31.3	1664.9	1633.6	18.15
9	32.6	1671.8	1639.2	18.21
10	28.9	1628.6	1599.7	17.77
11	29.3	1671.8	1642.5	18.25
12	29.7	1673.9	1644.2	18.27
13	30.4	1634.7	1604.3	17.83
14	29.8	1671.8	1642	18.24
15	33.3	1685.8	1652.5	18.36
16	32.8	1682.7	1649.9	18.33
17	31.2	1669.6	1638.4	18.20
18	29.9	1671.8	1641.9	18.24
19	29.6	1671.8	1642.2	18.25
20	30.5	1634.9	1604.4	17.83
Jumlah	612.6	33178.4	32565.8	361.84
Rata-rata	30.63	1658.92	1628.29	18.09

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa selama 12 minggu pemeliharaan Ayam SenSi diperoleh pertambahan bobot Badan Harian (PBBH) sebesar 18.09 g. Ayam kampung pedaging yang dipelihara selama 10 minggu menghasilkan bobot badan sebesar 800-900 g/e (Aryanti et al. 2013). Ayam kampung super selama dua bulan pemeliharaan beratnya mencapai 1,5 kg, umur 45 – 60 hari sudah siap dikonsumsi (Yaman 2010). Menurut Sofjan (2012) laju pertumbuhan ayam kampung super

mencapai berat 0.6–0.8 kg pada umur pemeliharaan 45 hari. Berbeda dari ayam kampung biasa, ayam kampung super memiliki laju pertumbuhan yang lebih cepat, sehingga bisa dipanen pada umur 50 - 60 hari dengan bobot badan sekitar 0.8 – 1.0 kg/ekor. Potensi Ayam SenSi untuk dikembangkan sangat besar mengingat memiliki pertambahan bobot badan yang lebih tinggi dibandingkan ayam kampung super maupun ayam kampung pedaging. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

pertambahan bobot badan adalah genetik, kesehatan, nilai gizi ransum, keseimbangan zat makanan, stres dan lingkungan (Rasyaf 2006). Ditambahkan oleh Uzer *et al.* (2013) bahwa pertambahan bobot badan sangat berkaitan dengan kuantitas pakan, jika konsumsi pakan terganggu maka akan mengganggu pertumbuhan.

Tingkat Partisipasi Peternak

Gambaran ini sebagai indikator bahwa teknologi tersebut diterima oleh peternak sebagai pengguna teknologi. Selain itu, suatu teknologi harus memiliki kompatibilitas yaitu mempunyai keterkaitan dengan sosial budaya, kepercayaan dan gagasan yang dikenalkan sebelumnya dan keperluan yang dirasakan oleh pengguna. Selain itu

teknologi harus mudah untuk diamati, sehingga banyak adopter yang mampu menggunakannya dengan meniru tata pelaksanaannya tanpa bertanya kepada para ahlinya. Dengan demikian akan terjadi proses difusi, sehingga jumlah adopter akan meningkat. Untuk melihat partisipasi peternak dalam kegiatan maka perlu direkam waktu yang dicurahkan pada komponen aktivitas yang dilakukan selama pelaksanaan ujicoba/demonstrasi teknologi. Partisipasi peternak khususnya anggota poktan Nurul Falah cukup tinggi, karena adanya ketertarikan terhadap teknologi yang diintroduksi, selain mudah dilakukan secara teknis, secara ekonomis efisien dan secara sosial budaya sesuai dengan kebiasaan peternak setempat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi peternak berdasarkan komponen aktivitasnya

No	Uraian	Partisipasi (N=25)		Prosentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Sosialisasi	25	-	100	-
2.	FGD	25	-	100	-
3.	Pengumpulan bahan baku pakan	4	21	16	84
4.	Penjemuran bahan baku pakan	2	23	8	92
5.	Penggilingan bahan Baku Pakan	5	20	20	80
6.	Formulasi pakan murah berkualitas	25	-	100	-
7.	Pembuatan pakan	25	-	100	-
8.	Penimbangan Pakan	25	-	100	-
9.	Pencampuran Pakan	25	-	100	-
10	Penimbangan ayam	8	17	32	68
Jumlah		169	81	676	324
Rata-rata		16.90	8.10	67.60	32.0

Berdasarkan uraian dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak secara keseluruhan cukup baik (67.6%) dan tingkat partisipasi tertinggi pada 6 (lima) komponen aktivitas, sementara yang terendah pada komponen aktivitas yaitu penjemuran (8.0%) kemudian disusul oleh aktivitas penggilingan (20.0%) karena masih menggunakan jasa penggilingan yang jaraknya cukup jauh dari lokasi, dan terkendala oleh transportasi. Hal ini juga menjadi masalah dalam penerapan teknologi pakan murah, karena terbatasnya jangkauan peternak terhadap mesin penggiling bahan baku pakan. Selain partisipasi peternak berdasarkan komponen aktivitasnya, maka akan diamati pula partisipasi berdasarkan

kemampuan pengindraannya dalam setiap tahapan pelaksanaan aktivitas secara lebih jelas akan diuraikan pada Tabel 7.

Berdasarkan uraian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa partisipasi peternak berdasarkan kemampuan penginderaan dalam setiap komponen aktivitas yang dilakukan dalam beberapa temu lapang, partisipasi tertinggi hanya pada kemampuan mendengar (25) disusul dengan kemampuan melihat (17.63). Sementara kemampuan ikut memberikan pertanyaan hanya (6.25) dan ikut terlibat melakukan aktivitas relatif masih rendah (3.75). Namun ke depan para peternak diharapkan dapat menerapkan informasi teknologi yang telah diperolehnya.

Tabel 7. Partisipasi berdasarkan kemampuan penginderaan peternak

No.	Uraian	Partisipasi (N=25)			
		Melihat	Mendengar	Bicara	Melakukan
1.	Sosialisasi	25	25	5	-
2.	Pengumpulan Bahan Baku Pakan	4	25	-	4
3.	Penjemuran Bahan Baku Pakan	2	25	-	2
4.	Penggilingan Bahan Baku Pakan	10	25	7	5
5.	Menformulasi Pakan Murah	25	25	10	6
6.	Penimbangan Bahan Baku Pakan	25	25	8	4
7.	Pencampuran Pakan Murah	25	25	12	4
8.	Pengemasan Pakan Murah	25	25	8	5
Jumlah		141	200	50	30
Rata-rata		17.63	25	6.25	3.75

Kinerja Ekonomi Teknologi Introduksi

Dalam teknologi budidaya ayam SenSi, hasil yang diperoleh tergantung dari jenis bibit yang dipelihara, cara pemeliharaan dan teknologi apa yang diterapkan dalam pemeliharaan tersebut. Dari hasil demplot tersebut diperoleh rata-rata kenaikan berat badan ayam sensi sebesar 18.09 g/ hr. Salah satu upaya untuk mendapatkan pakan murah dan

berkualitas adalah dengan menyusun sendiri ransum pakan ternak dengan menggunakan bahan yang ada disekitar peternakan. Pada kegiatan ini kandungan gizi pakan murah dapat dilihat pada Tabel 8. Dari hasil perhitungan table 8 diperoleh kadar protein kasar sebesar 17.0% dengan komposisi sebagai berikut: konsentrat 30%, dedak halus 30%, Tepung Jagung 25%, bungkil kelapa 10% serta tepung ikan 5%.

Tabel 8. Kandungan gizi pakan hasil formulasi pada kegiatan kaji terap

No.	Jenis Bahan	Protein Kasar (%)	Jumlah Protein Kasar (%)
1.	Konsentrat	0.30 x 17.5	5.25
2.	Dedak Padi Halus	0.30 x 9.96	2.99
3.	Tepung Jagung	0.25 x 12.0	3.0
4.	Bungkil kelapa	0.10 x 27.297	2.73
5.	Tepung ikan	0.05x 60.50	3.03
Total			17.0

Analisis Respon Petani

Analisis ini digunakan untuk mengetahui respon petani terhadap teknologi yang didemonstrasikan pada pemeliharaan ayam SenSi. Gambaran respon petani menunjukkan sangat baik. Bahkan kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan di beberapa Gapoktan lainnya khususnya di Kabupaten Pinrang. Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa respon atau tanggapan petani kooperator cukup baik, khususnya pada teknologi pengolahan pakan, hal ini disebabkan karena dalam penerapan teknologi tersebut banyak keuntungan yang petani

bisa dapatkan, diantaranya dapat menekan biaya untuk pembelian pakan jadi dan peningkatan berat badan yang cukup signifikan.

Hal lain yang menjadi sorotan petani dalam kaitannya introduksi teknologi dengan kesesuaian kebutuhan petani adalah materi penyuluhan, dimana penyesuaian yang dilakukan tidak terlepas dari kondisi internal dan eksternal sasaran. Penyesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan petani sangat penting karena perbedaan persepsi dan interpretasi simbol sangat menentukan kualitas interaksi dan komunikasi yang dilakukan yang dapat mengarah pada kerjasama atau konflik.

Tabel 9. Respon petani

No.	Tahapan Proses Pengambilan Keputusan	Komponen Teknologi (%)			
		Pakan	Formulasi Pakan	Kandang	Pemeliharaan
1.	Pengetahuan	80	100	80	80
2.	Persuasi	80	80	60	50
3.	Keputusan	80	80	60	40
4.	Implementasi	80	60	40	40
5.	Konfirmasi	30	30	20	20

Analisis Tingkat Kepuasan

Menurut Kotler dan Keller (2008) kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja produk yang dihasilkan dengan kinerja produk yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan demonstrasi teknologi pemeliharaan ayam SenSi kita perlu melakukan pengukuran nilai kepuasan petani dan mengidentifikasi atribut-atribut yang dianggap penting oleh petani, untuk memberikan informasi yang dapat dijadikan

pertimbangan dalam perencanaan kelanjutan pelaksanaan kegiatan. Adapun tingkat kepuasan petani pada pelaksanaan kaji terap penggemukan sapi di Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada Tabel 10.

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan demonstrasi sangat baik dengan nilai sangat puas sebanyak 89% dan 11% merasa puas. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kaji terap telah memenuhi harapan petani terkait manfaat yang dibutuhkannya.

Tabel 10. Tingkat kepuasan pengguna teknologi

No	Uraian	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas
		(%)	(%)	(%)
1	Penyediaan informasi teknologi yang dibutuhkan	80	20	-
2	Bimbingan pada kegiatan demonstrasi	100	-	-
3	Nara sumber	76	24	-
4	Dukungan sarana	100	-	-
Jumlah		356	44	-
Rata-rata		89	11	-

KESIMPULAN

Tingkat partisipasi peternak secara keseluruhan cukup baik (67.6%) dan tingkat partisipasi tertinggi pada 6 (lima) komponen aktivitas, sementara yang terendah pada komponen aktivitas yaitu penjemuran (8.0%) kemudian disusul oleh aktivitas penggilingan (20.0%). Respon atau tanggapan petani kooperator cukup baik, khususnya pada teknologi pengolahan pakan. Tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan demonstrasi sangat baik dengan nilai sangat puas sebanyak 89% dan 11% merasa puas. Berdasarkan

hasil kinerja teknologi diperoleh pertambahan bobot badan sebesar 18.09 g/e/h.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2017. *Kumpulan Surat Penetapan Menteri Pertanian untuk Rumpun dan Galur Ternak Lokal di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan, Kementerian Pertanian.
- Kotler, P.L. dan K.L Keller. 2008. Alih Bahasa :

- Benyamin Molan. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Indeks.
- Kushartanti, E., G.R.D. Wahjoeningroem., U.P. Astuti., M.P. Yufdi., R. Kaliky., T.S. Kusno., S. Mardianto., R.S.H. Pribadi., M. Yusron., Sumedi., M. Ariani., M. Mardiharini., A. Djauhari., R. Hendayana & U. Humaedah. 2018. *Pedoman Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Penyuluh dan Diseminasi Inovasi Pertanian*. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Rasyaf, M. 2006. *Manajemen Peternakan Ayam Broiler*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rusdiana, S & Soeharsono. 2011. Model industri ekonomi dan kelembagaan pada usaha ayam lokal terintegrasi di peternak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4 (3), 537–553.
- Sartika, T., S. Iskandar., S. & H. Zaenal. 2014. *Seleksi galur betina ayam KUB calon GP (Grand Parent)*. Laporan Penelitian Balai Penelitian Ternak No. Protokol : 1806.010.003/F02/APBN-2014.
- Sofjan, I. 2012. *Ayam Kampung Unggul Balitnak*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Uzer, F., N. Iriyanti & Roesdiyanto. 2013. Penggunaan pakan fungsional dalam ransum terhadap konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan ayam broiler. *J. Ilmiah Peternakan*, 1 (1), 282–288.
- Yaman, M.A. 2010. *Ayam kampung Unggul 6 Minggu Panen*. Jakarta : Penebar Swadaya.